

Difusi Inovasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)
Desa Tasokko Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah
Difusi Inovasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)
Desa Tasokko Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

Muh Haeril

Prodi Ilmu Komunikasi Makassar, FISIP, Universitas Islam Makassar

Korespondensi: mhmmdhairi542@gmail.com

Abstract

The Village Financial System Application (SISKEUDES) is an accounting system that has been well designed and operated for Village financial management. SISKEUDES produces various outputs, including the Village Medium Term Development Plan (RPJM), Village Budget (APBDesa), Village financial administration documents, APBDesa realization reports, Village property reports, and Village fund realization reports. In accordance with the regulation of the Minister of Home Affairs No. 20 of 2018 concerning Village Financial Management, where all activities covering planning, implementation, administration, reporting, and accountability of Village finances have been regulated and carried out by the Village Government. This study aims to determine the management of the Village Financial System (SISKEUDES) application in Tasokko Village, Karossa Sub-district, Central Mamuju Regency, and to find out what are the supporting and inhibiting factors in the use of the SISKEUDES application in financial management in Tasokko Village. This research was conducted using a qualitative method and applying a descriptive-explanatory approach. To collect data, the author used several techniques, namely observation, interviews, and documentation. Data analysis was done descriptively qualitative. The results showed that: 1) The financial management of Tasokko Village has been in accordance with the principles of financial management stipulated in the Regulation of the Minister of Home Affairs No. 20/2018; 2) The SISKEUDES application system used in Tasokko Village has used the latest version, namely version V.2.0.6; and its implementation has proven effective and running smoothly; and 3) The use of the SISKEUDES application has increased the detail and accuracy of financial reports in Tasokko Village, making it easier for Village employees or officials to prepare Village financial reports.

Keywords: *Diffusion of Innovation, Village Financial System Application (SISKEUDES)*

Abstrak

Applikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) adalah sebuah sistem akuntansi yang telah didesain dan dioperasikan dengan baik untuk pengelolaan keuangan Desa. SISKEUDES menghasilkan berbagai output, termasuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa), dokumen penatausahaan keuangan Desa, laporan realisasi APBDesa, laporan kekayaan milik Desa, dan laporan realisasi dana Desa. Sesuai dengan peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, di mana semua kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan Desa telah diatur dan dijalankan oleh Pemerintah Desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Tasokko Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan aplikasi Siskeudes ini dalam pengelolaan keuangan di Desa Tasokko. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan menerapkan pendekatan deskriptif-explanatory. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengelolaan keuangan Desa Tasokko telah sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2018; 2) Sistem aplikasi SISKEUDES yang digunakan di Desa Tasokko telah menggunakan versi terbaru yaitu versi V.2.0.6; dan implementasinya telah dibuktikan efektif dan berjalan lancar; dan 3) Penggunaan aplikasi SISKEUDES telah meningkatkan keterperincian dan keakuratan laporan keuangan di Desa Tasokko, sehingga memudahkan pegawai atau perangkat Desa dalam menyusun laporan keuangan Desa.

Kata Kunci: *Difusi Inovasi, Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)*

PENDAHULUAN

Informasi merupakan kebutuhan esensial untuk pertumbuhan individu dan masyarakat serta memainkan peran krusial dalam menjaga keamanan nasional. Berdasarkan hal tersebut, setiap warga negara berhak atas akses informasi, yang dijamin oleh konstitusi atau UUD 1945. Pasal 28F dari konstitusi menjamin bahwa setiap individu berhak berkomunikasi dan mengakses informasi untuk kemajuan pribadi dan komunal. Mereka juga memiliki hak untuk mencari, memperoleh, memegang, menyimpan, mengolah, dan menyebarkan informasi melalui berbagai media yang ada.

Pemberian otonomi kepada desa memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk mengatur dan mengurus urusan internal mereka sendiri. Ini menguatkan pemerintahan desa tetapi sekaligus menambah beban tanggung jawab dan kewajiban yang harus mereka pikul. Namun, desa diharuskan bertanggung jawab, terutama dalam mengelola anggaran mereka (Suyono, D., & Prakoso, F. E. A. 2018).

Pada saat yang sama, pemerintah fokus dalam pembangunan desa, mengingat peraturan legislatif yang menempatkan desa sebagai pusat pembangunan. Desa diberikan sumber daya dan tanggung jawab yang lebih besar untuk mengelola dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan penduduk desa. Pemerintah menyediakan dana desa melalui Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), dengan aturan yang dirancang untuk memastikan pengelolaan dana ini efisien, efektif, transparan, dan akuntabel, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas hidup di desa-desa tersebut (Pratiwi, D. N., & Pravasanti, Y. A. 2020).

Pengelolaan dana desa oleh pemerintah desa mencakup proses pengumpulan dan pertanggungjawaban, sesuai dengan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Dalam undang-undang ini, pendanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, termasuk pemerintah desa, mengikuti prinsip "money follows function" yang artinya alokasi

dana harus sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab yang telah ditetapkan (Suyono, D., & Prakoso, F. E. A. 2018).

Di samping itu, pemerintah desa memiliki kewenagan dalam menjalankan Sistem Informasi Desa, yang dirancang untuk memperkuat pengelolaan pemerintahan desa secara demokratis dan partisipatif, melibatkan warga desa dalam pengembangan desanya melalui penggunaan perangkat lunak yang terbuka. Sistem ini bertujuan untuk mempermudah pengumpulan dan pengelolaan data desa secara efisien.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, bagian ketiga, mengatur tentang Sistem Informasi Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan. Pasal 86 dari undang-undang ini memastikan hak desa untuk mengakses informasi dari pemerintah kabupaten/kota dan menegaskan kewajiban Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk mengembangkan Sistem Informasi Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan, yang mendukung pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Putarta, P. 2016. dalam penelitiannya yang berjudul "Pengelolaan Keuangan Desa Berbasis Aplikasi SISKEUDES Dalam Perspektif TAM", menunjukkan bahwa manajemen keuangan desa dapat ditingkatkan melalui penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Penerimaan ini menggunakan kerangka Teori Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model/TAM) untuk menganalisis bagaimana pemerintah desa menerima teknologi ini sebagai alat yang efektif dalam mengelola keuangan desa. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, diketahui bahwa di desa Tonasa, pengelolaan keuangan telah mengikuti Pedoman Teknis Permendagri No. 20 Tahun 2008. Penerimaan aplikasi SISKEUDES dianalisis berdasarkan persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan, serta kualitas sistem dan informasi yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SISKEUDES sangat diterima di desa Tonasa karena memberikan manfaat signifikan dalam pengelolaan keuangan dan mendukung

pengembangan Sistem Informasi Akuntansi di tingkat desa.

Hasanah, K. 2023. dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Melalui Penerapan Aplikasi Keuangan Desa pada Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo”, menemukan bahwa pengelolaan keuangan di Desa Besuki telah disesuaikan dengan Peraturan Dalam Negeri No. 20 Tahun 2018 dan menggunakan versi terbaru dari aplikasi SISKEUDES. Implementasi aplikasi ini secara signifikan telah meningkatkan detail dan ketepatan laporan keuangan, memudahkan penyusunan laporan keuangan oleh perangkat desa.

Faizah, A. 2022. dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa dalam Pengelolaan Keuangan di Desa Banyudono Kecamatan Dukun”, mengungkapkan bahwa penerapan aplikasi SISKEUDES di Desa Banyudono efektif dan berjalan lancar dengan mengikuti langkah-langkah procedural yang benar dalam pengelolaan keuangan desa. Meskipun operator aplikasi memiliki latar belakang pendidikan menengah, mereka dianggap cukup kompeten. Aplikasi SISKEUDES mempermudah pelaporan tepat waktu, meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, serta mendukung akuntabilitas dan transparansi dalam penggunaan dana desa. Namun, penelitian ini juga menyoroti adanya beberapa kendala, seperti error sistem saat penginputan dan kesulitan dalam penatausahaan yang membutuhkan ketelitian tinggi dan memakan waktu.

Dari kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi SISKEUDES memiliki dampak yang signifikan dalam memodernisasi pengelolaan keuangan desa, meningkatkan efisiensi dan transparansi, namun dengan tantangan tertentu yang masih perlu diatasi untuk optimalisasi penuh.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang sesuai untuk digunakan adalah metode kualitatif. Metode ini lebih mengutamakan pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan

interpretative, memungkinkan peneliti untuk mendalamkan pemahaman mengenai fenomena yang diteliti melalui analisis yang mendetail dan komprehensif. Pendekatan ini efektif untuk mengeksplorasi nuansa dan konteks dalam data, memberikan wawasan yang lebih luas mengenai aspek-aspek subjektif dan kompleksitas yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Difusi Inovasi Aplikasi SISKEUDES Pada Desa Tasokko

Pengelolaan keuangan desa merupakan hal yang sangat penting dalam proses pengembangan suatu desa, maka inovasi dalam pengelolaan keuangan terus dimunculkan demi mencapai pengelolaan keuangan yang baik. Kementerian Komunikasi dan Informatika terus memunculkan inovasi dengan menciptakan berbagai platform yang berguna, salah satunya adalah SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa).

Salah satu desa yang mengadopsi inovasi ini adalah desa Tasokko kecamatan Karossa kabupaten Mamuju Tengah, Desa Tasokko, terletak di kecamatan karossa Kabupaten mamuju tengah provinsi sulawesi barat, menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan desa yang efisien dan transparan. Sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa, pemerintah daerah memperkenalkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) aplikasi SISKEUDES ini diperkenalkan, (Pada tahun 2016 dan di adopsi pada tahun 2017) yang dirancang untuk membantu desa dalam pencatatan, pelaporan, dan manajemen anggaran.

Aplikasi SISKEUDES sebagai inovasi yang dikembangkan dalam upaya mengawali transparansi pengelolaan keuangan desa BPKP bersama kementerian dalam negeri membangun aplikasi SISKEUDES pada tahun 2015 dalam penggunaanya tidak perlu harus mencatat secara manual laporan keuangan desa.

Sesuai dengan pemikiran (Rogers dan Shoemaker 1987)

2. Jangka Waktu

Dalam proses difusi inovasi membutuhkan jangka waktu yang cukup panjang karena ada beberapa hal yang harus dilalui, yaitu mulai dari proses keputusan inovasi, keinovatifan individu untuk menerima inovasi, serta kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa inovasi diperkenalkan kepada seluruh kepala desa yang ada di kabupaten Mamuju Tengah pada tahun 2016, pada awal pengenalan inovasi salah satu pengurus dari Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) dan melakukan seminar pengenalan inovasi dengan harapan dapat langsung diadopsi.

Proses adopsi sebuah inovasi melalui tahapan mensosialisasikan sebuah inovasi aplikasi SISKEUDES. Tahapan dalam proses difusi inovasi aplikasi aplikasi SISKEUDES terdapat 4 elemen pokok yaitu:

a. Knowledge (Pengetahuan)

Teori ini mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu di antara para anggota suatu sistem sosial. Teori difusi inovasi berpendapat bahwa pengguna potensial membuat keputusan untuk mengadopsi atau menolak suatu inovasi berdasarkan keyakinan bahwa mereka membentuk tentang inovasi "yang dipaparkan oleh informan 1 Kepala Desa Bapak Taslim S"

"Waktu saya mengetahui informasi aplikasi siskeudes ini di tahun 2016 dari pusat waktu itu informasi yg saya dapatkan aplikasi ini akan digunakan disetiap desa" dan pada tahun itu juga seluruh kepala desa mendapatkan undangan dari badan pengawasan dan pembangunan (BPKP) undangan untuk seminar pengenalan aplikasi siskeudes ini

dan seminarnya itu di adakan di Makassar"

"Mengetahui program aplikasi siskeudes ini pada tahun 2016, dari BPKP menyarankan seluruh desa yg hadir pada seminar itu untuk mengadopsi siskeudes ini"

"Nah pada tahun 2016 itu ada beberapa kali pertemuan dan sekaligus pelatihan juga tentang bagaimana cara pengoperasian aplikasi siskeudes ini dan pertemuan sekaligus pelatihan juga itu semua aparatur desa itu sudah ikut untuk pertemuan dan pelatihan itu di makassar" (Hasil Wawancara 03-08-2024)

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan 1 dalam penelitian ini, didapatkan bahwasanya aplikasi SISKEUDES menawarkan kemudahan dalam pengelolaan keuangan desa yang tentunya sangat membantu dalam pencatatan keuangan dari semua hasil yang didapatkan selama proses pengenalan aplikasi ini kami semua sepakat untuk mengadopsi aplikasi SISKEUDES.

b. Persuasion (Persuasi)

Tahap persuasi terjadi ketika individu memiliki sikap positif atau negatif terhadap sebuah inovasi tahap persuasi terjadi ketika dalam tingkat pemikiran calon adopter, secara psikologis calon adopter mulai tertarik terhadap suatu inovasi dan mulai mencari informasi lebih mengenai Inovasi tersebut dengan demikian persepsi Sangat penting dalam menentukan perilaku calon adopter dalam tahap persuasi "yang dipaparkan oleh informan 2 Sekretaris Desa Bapak Ayatullah"

"Setelah saya mendapatkan informasi tentang aplikasi siskeudes, saya juga langsung mencari informasi melalui beberapa media lainnya. Setelah

saya mendapatkan informasi saya memberikan sedikit informasi ke beberapa teman sekantor yang hadir pada waktu itu dikantor desa yang kurang paham mengenai aplikasi siskeudes waktu itu masih banyak yang belum paham tentang aplikasi siskeudes kalau sekarang sudah lumayan" (Hasil Wawancara 03-08-2024)

Setelah wawancara dilakukan dapat diketahui bahwa beberapa adopter berusaha mencari informasi lebih lanjut mengenai aplikasi SISKEUDES, untuk mengurangi ketidakpastian ataupun memantapkan diri untuk bertanya kepada orang yang lebih mampu ataupun mencari informasi di media tentang inovasi ini

c. Decision (Keputusan)

Individu terlibat dalam kegiatan yang membawanya pada pilihan untuk menerima atau menolak suatu inovasi, individu akan menimbang terlebih dahulu keuntungan atau kerugian suatu inovasi. "yang dipaparkan oleh informan 3 Kaur Keungan Bapak Ismail S.E"

"Setelah beberapa bulan mempelajari aplikasi siskeudes ini, dikantor desa tasokko ini langsung mengadopsi inovasi ini dan Alhamdulillah aplikasi siskeudes ini memang memberikan kemudahan, memang agak sulit saat pertama kali mempelajari aplikasi siskeudes ini, terkadang harus berkali-kali di ulang" untuk bisa lebih paham aplikasi ini"

"Pada tahun 2017 awal kalau tidak salah kami di desa tasokko itu sudah resmi mengadopsi inovasi ini sampai sekarang" (Hasil Wawancara 03-08-2024)

Dari hasil wawancara adopter mengadopsi aplikasi SISKEUDES dikarenakan kebutuhan untuk kemudahan pelaporan keuangan desa yang lebih baik dan lebih mudah serta lebih efisien, kemudahan yang dirasakan

oleh adopter yang menjadi landasan untuk untuk mengadopsi inovasi ini. Tahap pengambilan keputusan terjadi ketika individu atau calon adopter terlibat dalam proses yang menyebabkan pilihan untuk mengadopsi inovasi atau menolak inovasi, fakta bahwa adopter menilai baik dan buruk suatu inovasi, selain itu jangka waktu masing-masing adopter untuk mengadopsi suatu inovasi berbeda beda. Keputusan menggunakan inovasi ini terjadi ketika inovasi dirasakan mampu memenuhi kebutuhan yang belum dirasakan sebelumnya.

d. Implementation (Implementasi)

Apabila individu telah memutuskan untuk menerima inovasi, kemudian ia akan menetapkan untuk menggunakan inovasi tersebut, dan mencoba untuk mempraktekkan inovasi tersebut, Adopter mulai menggunakan inovasi sambil mempelajari lebih jauh mengenai inovasi tersebut. Tingkat ketidak pastian tertentu mengenai inovasi masih ada di dalam diri individu atau adopter saat menggunakan inovasi, meskipun keputusan telah dibuat sebelumnya "yang dipaparkan oleh informan 4 Kepala Urusan Perencanaan Bapak Albar S.E"

"Iya saya mempelajari agar lebih dapat mengerti dapat mengajarkan ke teman-teman yang lain, soalnya di kantor desa ini yang mudah-mudah tidak terlalu banyak jadi yang lebih tua dari atas saya itu lebih kurang mampu atau bisa kita bilang lebih malas untuk semangat mempelajari aplikasi siskeudes ini"

"Yaa sedikit demi sedikit mempelajari tentang aplikasi siskeudes ini, tapi tidak ada niatan untuk tidak mencoba inovasi ini kerena kemudahan diberikan dalam pengelolaan keuangan desa makanya saja juga selalu mempelajari dan kita semua disini diharuskan untuk menguasai

“aplikasi siskeudes ini” (Hasil Wawancara 03-08-2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan informan, diketahui bahwa pada dasarnya aparat desa tasokko bersedia dalam mengadopsi inovasi ini dan melakukan penggalian informasi tentang bagaimana cara pengoperasian dalam aplikasi SISKEUDES.

e. *Confirmation* (Konformasi)

Ketika seorang individu atau unit pengambil keputusan lainnya mencari penguatan terhadap keputusan penerimaan atau penolakan inovasi yang sudah dibuat sebelumnya Dalam tahap konfirmasi ini, seorang adopter berusaha untuk menguatkan keputusan yang sudah dibuat mengenai suatu inovasi "yang dipaparkan oleh informan 5 Kepala Urusan TU dan Umum"

"Karena ini inovasi sangat memudahkan dalam pelaporan keuangan desa, maka kami para staf kantor desa tidak ada niat untuk berhenti mengadopsi inovasi ini"

"Walaupun saya belum terlalu mengerti mengenai cara pengoperasian aplikasi ini, saya selalu berusaha untuk mengeriti cara pengoperasianya, dan saya selalu minta tolong ke teman-teman kantor desa untuk selalu membantu saya untuk mengerti cara-cara penggunaan aplikasi siskeudes ini" (Hasil Wawancara 03-08-2024)

Dari hasil wawancara yang dilakukan mengapa melanjutkan pengadopsian inovasi ini dikarenakan SISKEUDES menawarkan kemudahan dalam proses pendataan pengelolaan keuangan desa, awalnya memang sulit namun para staf kantor desa lebih ingin mencoba atau belajar berkali kali dan

tetap menggunakan inovasi ini. (SISKEUDES)

3. Faktor Pendukung

a) Dukungan pemerintah

Sistem keuangan desa (SISKEUDES) adalah aplikasi yang dirancang untuk membantu pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa dengan lebih transparan, akuntabel, dan efisien. Dukungan pemerintah terhadap inovasi aplikasi SISKEUDES "Sebagaimana yang dipaparkan oleh informan 3 kepala kaur keuangan Bapak Ismail S.E"

“yaa betul dukungan dari pemerintah sangat penting apalagi dalam hal pengembangan inovasi aplikasi sistem keuangan desa ini, itu sangat membantu kami disini.”

(Hasil Wawancara 03-08-2024)

Melalui dukungan dari pemerintah, pemerintah berharap inovasi aplikasi sistem keuangan desa ini dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dana desa, sehingga dana yang tersedia dapat di manfaatkan secara efektif untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa.

b) Pelatihan Dan Pendidikan

Pelatihan dan pendidikan terhadap inovasi aplikasi sistem keuangan desa adalah bagian penting dari upaya pemerintah untuk memastikan penggunaan aplikasi ini berjalan efektif dan efisien di setiap desa. "Sebagaimana yang dipaparkan oleh informan 2 Sekretaris Desa Bapak Ayatullah"

“Kami disini sangat bersyukur karena pelatihan dan pendidikan tentang aplikasi sistem keuangan desa selalu di adakan, pasti dalam satu bulan pasti ada pelatihan dan pendidikan tentang penguasaan aplikasi siskeudes dan kami disini

sangat terbantu juga” (Hasil Wawancara 03-08-2024)

Melalui pelatihan dan pendidikan ini, diharapkan aparatur desa dapat menguasai penggunaan aplikasi sistem keuangan desa secara optimal, sehingga mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan keuangan desa.

c) Bantuan Teknis Dan Dukungan

Bantuan teknis dan dukungan terhadap inovasi aplikasi SISKEUDES merupakan upaya penting untuk memastikan aplikasi ini dapat digunakan dengan maksimal oleh aparatur desa “sebagaimana yang dipaparkan oleh informan 5 Kepala urusan TU dan UMUM Hasan Basri”

“Alhadulillah petugas dari BPKP instansi terkait itu selalu rutin datang ke desa-desa untuk memantau langsung dan memberikan bimbingan langsung dalam penggunaan aplikasi siskeudes” (Hasil Wawancara 03-08-2024)

Melalui berbagai bentuk bantuan teknis dan dukungan ini, diharapkan aparatur desa dapat mengatasi kendala teknis dengan cepat dan efektif, serta mampu memanfaatkan aplikasi SISKEUDES secara optimal untuk pengelolaan keuangan desa yang lebih baik

4. Faktor Penghambat

a) Keterbatasan Keterampilan Teknologi

Keterbatasan keterampilan teknologi di kalangan aparatur desa yang menjadi salah satu hambatan utama dalam mengadopsi dan memanfaatkan inovasi aplikasi siskeudes secara efektif. “sebagaimana yang di paparkan oleh informan 1 Kepala Desa Tasokko Bapak taslim S”

“dikantor ini banyak aparatur desa yang bisa kita bilang sudah tua, dan tidak terbiasa menggunakan komputer atau teknologi yang lain sehingga itu juga yang menjadi hambatan kami disini dalam mengoperasikan aplikasi siskeudes” (Hasil Wawancara 03-08-2024)

Dengan upaya-upaya ini, diharapkan keterbatasan keterampilan teknologi dapat diminimalkan, sehingga inovasi aplikasi SISKEUDES dapat diadopsi dan dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh aparat desa.

b) Masalah Konektivitas Internet

Masalah konektivitas internet merupakan salah satu hambatan utama dalam pengoperasian dan memanfaatkan inovasi aplikasi SISKEUDES secara optimal “sebagaimana yang dipaparkan oleh informan 3 Kepala Kaur Keuangan Bapak Ismail S.E”

“Bisa kita bilang banyak desa di indonesia ini yang berada di daerah yang terpencil atau pelosok dengan akses internet yang sangat terbatas atau bahkan tidak ada sama sekali, dan desa tasokko tepatnya di kabupaten mamuju tengah kecamatan karossa dan sampai sekarang itu menjadi kendala disini masalah koneksi internet belum terlalu maksimal sehingga itu yang menjadi hambatan kita disini dalam pengoperasian aplikasi siskeudes” (Hasil Wawancara 03-08-2024)

Dengan mengatasi masalah konektivitas internet ini, diharapkan desa-desa di seluruh indonesia dapat mengakses dan menggunakan aplikasi SISKEUDES dengan lebih efektif, sehingga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dapat meningkat

c) Masalah Sosial Dan Budaya

Masalah sosial dan budaya yang terjadi menjadi hambatan yang signifikan dalam mengadopsi dan memanfaatkan inovasi aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES). “*sebagaimana yang di paparkan oleh informan 4 Kepala Urusan Perencanaan Albar S.E*”

“*Nah kebiasaan kita disini itu waktu sebelum adanya aplikasi siskeudes itu sebelum kita mengadopsi inovasi ini aparatur desa dan masyarakat sudah terbiasa dengan cara-cara tradisional dalam pengelolaan keuangan desa.* (Hasil Wawancara 03-08-2024)

Dengan mengatasi masalah sosial dan budaya ini, diharapkan implementasi Aplikasi Siskeudes Dapat Berjalan Lebih Lancar Dan Memberikan Manfaat Maksimal Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Yang Lebih Transparan Dan Akuntabel.

d) Pergantian Aparatur Desa

Pergantian aparatur desa merupakan salah satu hambatan atau tantangan yang signifikan dalam penerapan dan pemanfaatan inovasi aplikasi Siskeudes. “*sebagaimana yang di paparkan oleh informan 1 Kepala Desa Bapak Taslim S*”

“*Itu salah satu yang menjadi hambatan kami dikantor desa tasokko ketika pemilihan kepala desa dan kepala desa sebelumnya digantikan dengan kepala desa yang baru terpilih, disitu juga terjadi pergantian aparat desa sehingga yang baru masuk itu kurang mengenal atau kurang paham mengenai aplikasi siskeudes ini*” (Hasil Wawancara 03-08-2024)

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan pergantian aparatur

desa tidak menjadi penghalang bagi adopsi dan pemanfaatan aplikasi SISKEUDES, melainkan dapat terus mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa.

KESIMPULAN

Pengelolaan keuangan Desa Tasokko telah sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2018, seperti transparansi, partisipasi masyarakat, serta kedisiplinan dalam pengelolaan anggaran.

Implementasi aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Tasokko, Kecamatan Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah, telah terbukti efektif dan berjalan dengan lancar. Penggunaan SISKEUDES versi terbaru V.2.0.6 telah terintegrasi dengan baik dalam proses pengelolaan keuangan desa, mencakup tahap perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pembukuan. Operator yang bertugas mengoperasikan SISKEUDES di Desa Tasokko telah memperlihatkan kesiapan dan pemahaman yang baik terhadap aplikasi tersebut, sebagaimana yang ditunjukkan melalui partisipasinya dalam berbagai kegiatan pembinaan terkait aplikasi SISKEUDES, baik di dalam maupun di luar kota.

Penerapan aplikasi SISKEUDES di Desa Tasokko, Kecamatan Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah, memiliki dampak positif yang besar terhadap pengelolaan keuangan desa karena sangat membantu dan memudahkan proses administrasi desa. Namun, terdapat beberapa dampak negatif yang perlu diperhatikan, seperti kemungkinan kesalahan input data dan ketergantungan pada koneksi internet yang dapat mengakibatkan masalah jika terjadi pemadaman listrik maupun gangguan jaringan internet lainnya. Meskipun demikian, kendala tersebut dianggap wajar dan tidak menjadi masalah serius dalam penggunaan aplikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, A. 2022. *Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Banyudono Kecamatan Dukun*. Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah), 5(1), 763-776.
- Hasanah, K. 2023. *Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Melalui Penerapan Aplikasi Keuangan Desa (Siskeudes) Pada Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Pratiwi, D. N., & Pravasanti, Y. A. 2020. *Analisis penggunaan SISKEUDES dalam pengelolaan dana desa*. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 20(2), 217-223.
- Peraturan Perundang-undangan. 2018. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Suyono, D., & Prakoso, F. E. A. 2018. *Implementasi Program Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Slawi Kulon Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2017*. Indonesian Governance Journal: Kajian Politik-Pemerintahan, 1(1).
- Wilma, A. A., & Hapsari, A. N. S. 201). *Analisis Implementasi Pengelolaan Dana Desa Menggunakan Aplikasi Siskeudes Desa Banyuanyar*. Perspektif Akuntansi, 2(2), 169-193.